

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Bio Farma adalah satu-satunya produsen vaksin bagi manusia di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara yang selama ini telah mendedikasikan dirinya dalam rangka memproduksi vaksin dan anti sera berkualitas internasional. Produksi vaksin dan anti sera ini diproduksi untuk turut serta mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia dengan kualitas derajat kesehatan yang lebih baik.

1.1.2 Sejarah Perusahaan

Bio Farma berdiri dengan nama "*Parc Vaccinogene*" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer *Weltevreden*, Batavia yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta. Pada tahun 1895-1901 perusahaan mengalami pergantian nama dengan "*Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*". Pada tahun 1902-1941 perusahaan kembali mengalami perubahan nama dengan "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*". Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

Periode 1942-1945 saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali dengan "*Bandung Boeki Kenkyushoo*" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi. Tahun 1945-1946, perusahaan kembali berganti nama dengan "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur". Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

Pada masa Agresi Militer tahun 1946-1949, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda. Perusahaan kembali berganti nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*". Tahun 1950-1954, perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia yaitu pada tahun 1955-1960, perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur". Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur. Di tahun 1961-1978, perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma. Pada tahun 1978-1996, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1978, perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma. Tahun 1997-sekarang, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1997, nama perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

Seratus dua puluh lima tahun merupakan rentang waktu yang sangat panjang. Tak banyak perusahaan yang bisa mencapai usia tersebut. PT Bio Farma (Persero) merupakan salah satu dari sedikit perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang. Berbagai revolusi dan rezim telah dilalui Bio Farma. Perusahaan ini pun telah beberapa kali mengalami perubahan badan hukum untuk mengikuti perubahan zaman.

Bio Farma terus menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga riset nasional dan internasional dalam transfer teknologi. Bio Farma menjadi salah satu dari sedikit produsen vaksin dunia yang memenuhi kualifikasi WHO, sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 131 negara.

Bio Farma senantiasa melakukan inovasi di berbagai bidang dengan mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Sejak tahun 1997, produk Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 23 produsen vaksin di dunia

yang telah mendapatkan Prakuilifikasi WHO. Bio Farma juga telah mendapatkan sertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007. Atas hasil kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang tinggi dari 900-an karyawan perusahaan dalam mewujudkan produsen vaksin yang berstandar internasional.

Saat ini, Bio Farma beroperasi di dua lokasi yang berbeda, yaitu Jalan Pasteur No.28 Bandung dengan luas lahan 91.058m² yang digunakan untuk fasilitas Produksi, Penelitian dan Pengembangan, Pemasaran, serta Administrasi. Sedangkan lokasi kedua berada di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan luas lahan 282.441m² yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Untuk mendukung kelancaran operasional, perusahaan memiliki juga Kantor Perwakilan di Gedung Arthalo Lt.3 Jalan Jendral Sudirman No.2, Jakarta.

1.1.3 Visi Dan Misi

Visi PT Bio Farma (Persero) yaitu:

“Menjadi perusahaan *life science* kelas dunia yang berdaya saing global”.

Misi PT Bio Farma (Persero) yaitu:

“Menyediakan dan mengembangkan produk *life science* berstandar internasional untuk meningkatkan kualitas hidup”.

1.1.4 Produk

Bio Farma bergerak dalam bidang usaha yang memproduksi vaksin dan anti sera bagi manusia, yang terbagi ke dalam lima kategori vaksin, antisera dan diagnostika yaitu:

Tabel 1.1
Macam Produk PT. Bio Farma (Persero)

NO	JENIS PRODUK	KEGUNAAN
1	VAKSIN VIRUS	Vaksin Oral Polio
		Untuk pencegahan terhadap penyakit <i>poliomyelitis</i>
		Vaksin mOPV Type 1
		Untuk pencegahan terhadap penyakit <i>poliomyelitis tipe 1</i>
		Vaksin Campak Kering
2	VAKSIN BAKTERI	Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak
		Vaksin Hepatitis B
		Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B
		Vaksin Seasonal Flu
		Untuk pencegahan terhadap penyakit Flu Musiman
3	VAKSIN KOMBINASI	Vaksin TT
		Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus <i>Neonatal</i> (Tetanus pada bayi baru lahir)
		Vaksin DT
		Untuk pencegahan terhadap penyakit <i>Diphtheria</i> (difteri) dan Tetanus
		Vaksin DTP
4	ANTISERA	Untuk pencegahan terhadap penyakit <i>Diphtheria</i> Tetanus dan Pertusis
		Vaksin BCG Kering
		Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis
		Vaksin Td
		Untuk pencegahan penyakit Tetanus dan Difteri pada anak usia 7 tahun ke atas
5	DIAGNOSTIKA	Vaksin DTP-HB
		Untuk pencegahan terhadap penyakit <i>Diphtheria</i> ,Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B
		Serum Anti Tetanus
		Untuk pengobatan terhadap tetanus.
		Serum Anti Difteri
6	ANTISERA	Untuk pengobatan terhadap <i>diphtheria</i>
		Serum Anti Bisa Ular
		Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (<i>Naja sputratix</i> /ular kobra, <i>Bungarus fasciatus</i> / ular belang) dan efek hemotoksis (<i>Ankystrodon rhodostoma</i> /ular tanah).
		Serum Anti Rabies
		Untuk pengobatan terhadap rabies.
7	DIAGNOSTIKA	PPD RT 23 (<i>Purified Protein Derivative</i>)
		Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.
8	DIAGNOSTIKA	Serum Aglutinasi Untuk Diagnostik
		Untuk mengidentifikasi bakteri dari golongan <i>Salmonella</i> , <i>Shigella</i> , dan <i>Escherichia coli</i> yang berhasil diisolasi dari bahan pemeriksaan

Sumber: <http://www.biofarma.co.id>, diakses tanggal 11 September 2015

1.1.5 Logo dan Arti Logo Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) adalah sebuah perusahaan yang adaptif dalam mengantisipasi *trend* bisnis dan teknologi di bidang vaksin dan antisera. Salah satu bentuk antisipasi tersebut adalah dengan memiliki logo yang merupakan lambang

sebagai identitas jati diri perusahaan. Adapun logo dari PT Bio Farma adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Logo PT Bio Farma (Persero)

Sumber: Arsip Dokumen PT Bio Farma (Persero)

Seperti halnya sebuah nama, logo perusahaan pun memiliki arti atau makna tersendiri. Adapun arti dari logo pada perusahaan PT Bio Farma (Persero) tersebut adalah:

1. Logo tersebut merupakan adaptasi bentuk pencitraan dari “*Crystal Protein*” dan “*Glicoprotein*”. Hal tersebut merefleksikan bahwa Bio Farma adalah sebuah perusahaan di bidang vaksin dan serum.
2. Mencitrakan ilusi pendar bintang (*sparkling*).

Dalam hal ini pendar bintang yang dimaknai sebagai semangat dan dinamika Bio Farma yang memiliki masa depan yang cemerlang.

3. Warna dominan hijau.

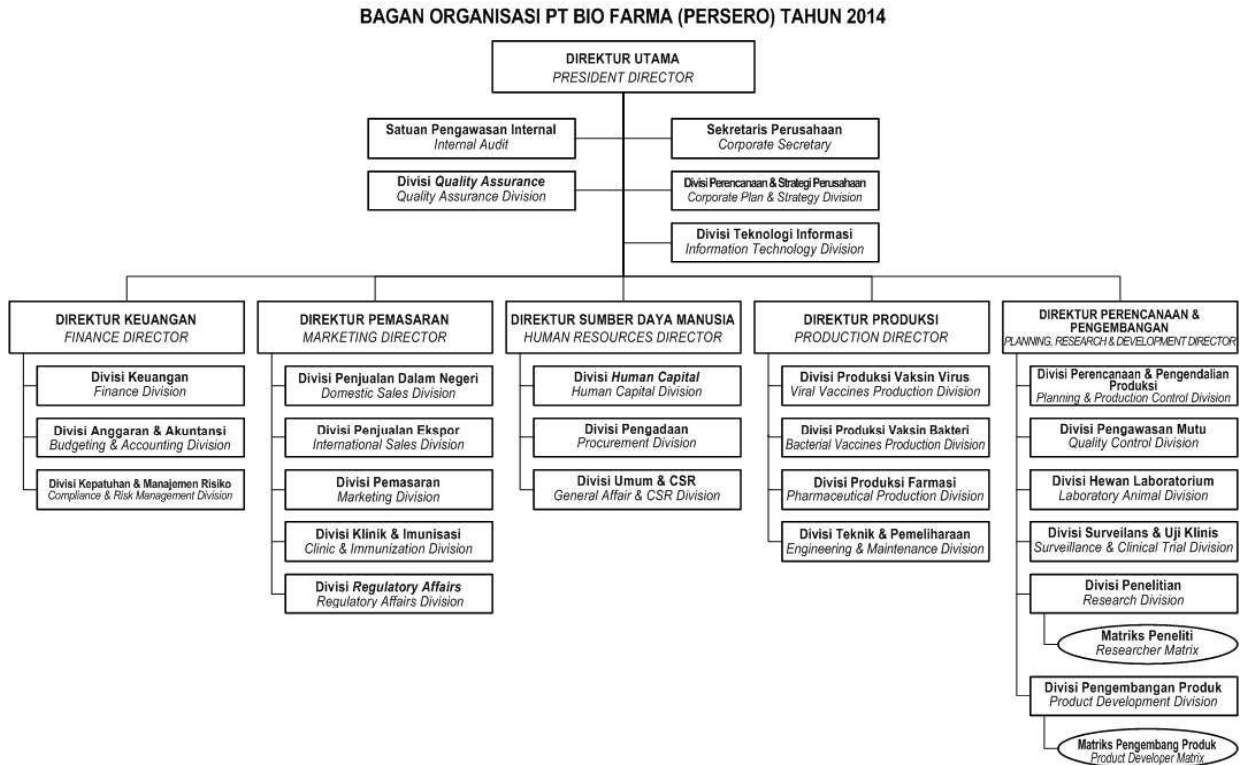
Warna dominan hijau ini secara psikologis menyiratkan suatu nilai higienitas dan kesehatan.

4. Warna jingga dan kuning

Warna jingga dan kuning secara terpadu menyiratkan semangat progresif dan keberanian untuk berinovasi agar selalu menjadi yang terdepan.

1.1.6 Struktur Organisasi

Adapun struktur bisnis dan organisasi PT. Bio Farma (Persero)



Gambar 1.2

Struktur Organisasi PT. Bio Farma (Persero)

Sumber: <http://www.biofarma.co.id>, diakses tanggal 11 September 2015

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan baik itu perusahaan BUMN ataupun perusahaan swasta meningkat seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi global. Perusahaan berlomba-lomba mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Perusahaan menuntut sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya harus dapat bersaing,

bertahan dan mampu memenangi persaingan. Sumber daya perusahaan ada bermacam-macam namun yang utama adalah sumber daya manusia di dalamnya. Menurut Hasibuan (2010:10) manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Sumber daya manusia di perusahaan dikatakan yang utama sebab sumber daya manusia itu sendiri yang menentukan kemana arah dan tujuan dari perusahaan. Jadi untuk dapat mewujudkan tujuan dari perusahaan, maka perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang unggul.

Perusahaan biasanya menargetkan sesuatu yang harus dicapai dalam waktu tertentu kepada karyawannya. Menurut Sutrisno (2010:2) SDM yang tidak mempunyai kesanggupan menghadapi tuntutan-tuntutan globalisasi, cenderung menganggap pekerjaan sebagai beban. Mereka menjalani pekerjaan sebagai suatu keharusan dan tuntutan. Kondisi akhirnya adalah tidak dirasakan makna kerja, SDM yang menganggap pekerjaan sebagai beban dapat dikatakan sebagai SDM yang mempunyai etos kerja rendah.

Demi menjaga kualitas dan komitmen dari para karyawan yang dituntut harus mencapai target yang diberikan, pada umumnya banyak perusahaan saat ini menerapkan program *Work-Life Balance*. Menurut Frame dan Hartog dalam Moedy (2013:2) *work-life balance* berarti karyawan dapat dengan bebas menggunakan jam kerja yang fleksibel untuk menyeimbangkan pekerjaan atau karyanya dengan komitmen lain seperti keluarga, hobi, seni, studi dan tidak hanya fokus terhadap pekerjaannya. Kemudian menurut Moore dalam Moedy (2013:2) *work-life balance* yang baik didefinisikan sebagai situasi dimana pekerja merasa mampu menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi atau komitmen lain.

Inti dari program ini merupakan suatu konsep kecerdasan moral dan motivasi yang akan menciptakan keseimbangan dalam bekerja, manajemen diri, motivasi diri, dan tanggung jawab. Tujuan dari program ini diharapkan dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik dimana akan tercipta raga yang sehat dan bugar, pemikiran

yang jernih, jasmani yang ikhlas dan rasa kenikmatan hidup. Besar harapan dengan diterapkannya program *Work-Life Balance* ini, para karyawan tidak hanya menghabiskan waktunya hanya untuk pekerjaan saja, tetapi juga mempunyai kehidupan lain di luar dunia pekerjaan, seperti di keluarga, kehidupan sosial, sehingga tercipta suatu keseimbangan, yang akan membuat mereka mejadi bahagia dan puas dalam bekerja (<http://www.biofarma.co.id>, diakses tanggal 11 September 2015).

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan narasumber Bapak Edwin Garna selaku *Head of External Relation* Bio Farma, beliau menerangkan bahwa progam *Work-Life Balance* Bio Farma memiliki tujuan agar tercipta keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan rohani, kehidupan jasmani dan kehidupan berkeluarga. Dengan diterapkannya program *Work-Life Balance* ini besar harapan agar para karyawan tidak terlalu stress dalam bekerja dan juga karyawan diberikan keleluasaan untuk *me-manage* pekerjaan sehingga aspek kehidupan rohani, kehidupan jasmani dan kehidupan berkeluarga tidak terlupakan. Beliau menambahkan bahwa pihak Bio Farma sendiri dengan program *Work-Life Balance* memfasilitasi komunitas-komunitas yang dibentuk berdasarkan hobi-hobi dari para karyawannya contoh: komunitas kesenian daerah, komunitas lari, komunitas bercocok tanam dll, selain itu juga memfasilitasi penyediaan sarana ibadah, sarana olahraga, sarana latihan musik serta mengadakan pelaksanaan rekreasi karyawan dan keluarga.

Alasan dari penerapan *Work-Life Balance* di Bio Farma adalah pihak perusahaan ingin agar para pekerjaanya mempunyai kualitas hidup yang seimbang antara pekerjaan dan kehidupan diluar pekerjaan selain itu pekerja itu sendiri yang merupakan aset yang harus dijaga oleh perusahaan karena sebagai penggerak perusahaan. Maka dari itu penerapan program ini merupakan hal penting bagi karyawan itu sendiri dan juga bagi perusahaan. Kemudian menyangkut kenapa program ini baru di *launching* pada tanggal 15 Januari 2015, beliau menuturkan bahwa masalah pembentukan struktur kepengurusan dan penganggaran dana yang

belum direncanakan menjadi faktor kenapa program ini lambat untuk di *launching* oleh perusahaan. Sebab untuk mengurus suatu program, harus benar-benar terencana dengan baik dari segi kepengurusan dan faktor dana agar tidak timbul masalah di kemudian harinya. Kondisi yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya program *Work-Life Balance* ini beliau secara pribadi berpendapat bahwa dengan adanya program ini dapat meningkatkan semangat bekerja dengan kata lain beliau lebih *fresh* dalam bekerja. Senada dengan Bapak Edwin Garna, karyawan lainnya pada bagian *Corporate Communication* yang penulis tanyai tentang pengaruh dari program ini berpendapat sebelum adanya program ini mereka merasakan kejenuhan dalam bekerja karena monoton hanya itu-itu saja kemudian dengan adanya program ini mereka merasakan sesuatu yang berbeda dimana lebih *fresh* dalam bekerja.

Menyambung kembali wawancara dengan Bapak Edwin, *Work-Life Balance* bagi beliau pribadi selaku sebagai pihak yang berwenang tentang masalah ini mengatakan bahwa program ini berpengaruh bagi seluruh lapisan pegawai karena seluruh karyawan dapat berpartisipasi dalam program ini. Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara pada pegawai lainnya di bagian *Corporate Communication* diatas dimana mulai dari jabatan yang tinggi ke jabatan lebih rendah merasakan pengaruh dari program ini. Kemudian menurut beliau ukuran kepuasan kerja karyawan dalam suatu perusahaan akan berbeda-beda setiap individunya. Perbedaan ini dikarenakan adanya kebutuhan individu dan beban kerja yang berbeda-beda. Kebutuhan karyawan pun dapat terpenuhi apabila perusahaan memberikan seperti tunjangan, fasilitas, jaminan kesehatan dan kebutuhan lainnya. Ini merupakan suatu kondisi yang membuat kebutuhan karyawan dapat terpenuhi agar karyawan pun bisa terus bekerja dan mungkin memberikan kontribusi yang lebih kepada perusahaan dan mungkin bisa tercapai suatu kepuasan dalam bekerja.

Masalah beban kerja karyawan sama seperti halnya pernyataan diatas bahwa pastinya beban kerja yang dirasakan tiap karyawan berbeda-beda tergantung dari *job description* nya masing-masing. Jika dilihat secara umum, beliau menuturkan bahwa beban kerja karyawan Bio Farma terletak pada pencapaian target sesuai *job desc* baik

yang bersifat per-individu ataupun per-divisi yang dibebankan ke masing-masing individu karyawan.

Terakhir tentang masalah kepuasan kerja dari para karyawan Bio Farma terhadap adanya program *Work-Life Balance* ini, Bapak Edwin menuturkan bahwa pihak Bio Farma belum mengetahui secara pasti kepuasan kerja para karyawan terhadap program ini karena pihak Bio Farma sendiri tidak pernah mengadakan studi atau melakukan survei mengenai kepuasan kerja terhadap adanya program *Work-Life Balance* mengingat program ini baru diluncurkan pada tanggal 15 Januari 2015.

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu organisasi (Malik et al., 2010:2). Oleh karena itu, SDM di perusahaan perlu dikelola secara professional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan karyawan yang merupakan kunci utama perusahaan dalam mencapai tujuan organisasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang program Keseimbangan Hidup dan Pekerjaan dengan judul ***“Pengaruh Work-Life Balance terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bio Farma (Persero)”***.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Work-Life Balance* pada PT. Bio Farma (Persero) ?
2. Bagaimana kepuasan kerja karyawan pada PT. Bio Farma (Persero) ?
3. Seberapa besar pengaruh keseimbangan waktu terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bio Farma (Persero) ?
4. Seberapa besar pengaruh keseimbangan keterlibatan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bio Farma (Persero) ?
5. Seberapa besar pengaruh keseimbangan kepuasan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bio Farma (Persero) ?

6. Seberapa besar pengaruh *Work-Life Balance* terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bio Farma (Persero) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengkaji dan menganalisis *Work-Life Balance* pada PT. Bio Farma (Persero).
2. Mengkaji dan menganalisis kepuasan kerja karyawan pada PT. Bio Farma (Persero).
3. Mengkaji dan menganalisis seberapa besar pengaruh keseimbangan waktu terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Bio Farma (Persero).
4. Mengkaji dan menganalisis seberapa besar pengaruh keseimbangan keterlibatan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Bio Farma (Persero).
5. Mengkaji dan menganalisis seberapa besar pengaruh keseimbangan kepuasan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Bio Farma (Persero).
6. Mengkaji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Work-Life Balance* terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Bio Farma (Persero).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis tentang implementasi *Work-Life Balance* dan kepuasan kerja yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peningkatan pemahaman teori sumber daya manusia khususnya yang terkait dengan *Work-Life Balance* dan kepuasan kerja.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi PT Bio Farma (Persero)

Penelitian ini dapat dijadikan parameter keberhasilan program *Work-Life Balance* di PT Bio Farma (Persero) dalam meningkatkan kepuasan kerja

karyawannya. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki serta meningkatkan hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh pihak perusahaan dalam hal *Work-Life Balance*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang *Work-Life Balance* dan kepuasan kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian terdiri dari lima bab yang berisi tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan *Work-Life Balance* dan kepuasan kerja, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, operasional variabel, dan skala pengukuran, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian dan juga saran yang dapat berguna bagi berbagai pihak terutama PT. Bio Farma (Persero) sebagai objek penelitian.